

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka diperlukan kurikulum untuk menentukan arah pendidikan yang akan dijalankan. Kurikulum dalam suatu pendidikan sangatlah penting karena dengan adanya kurikulum dapat diketahui kemana tujuan sebuah pendidikan akan dijalankan. Singkatnya pada lingkup sekolah, akan diketahui kemana arah pembelajaran yang akan diterima siswa di sekolah. Karena itulah, kurikulum hukumnya wajib ada di setiap institusi pendidikan. Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim secara daring pada 11 Februari 2022.

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan

dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss). Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>).

Kurikulum merdeka menggunakan capaian pembelajaran yang disusun per fase dan kerangka dasar dari kurikulum merdeka yaitu rancangan landasan utama kurikulum merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun dengan menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik serta tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum merdeka menggunakan perangkat kurikulum seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.

Karakteristik utama kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan

pembelajaran diantaranya fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata atau proyek penguatan profil pelajar pancasila. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas dan mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan surat edaran Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek) Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023 Tentang pendaftaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri tahun ajaran 2023/2024 poin satu berbunyi bahwa Implementasi kurikulum merdeka secara mandiri merupakan pilihan bagi satuan pendidikan berdasarkan kesiapan masing-masing. Bagi satuan pendidikan yang memilih menggunakan kurikulum merdeka, ada 3 pilihan kategori implementasi kurikulum merdeka: 1) Mandiri belajar: Satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. 2). Mandiri berubah: Satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan assessment. 3) Mandiri berbagi: Satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka

dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Berbicara mengenai dunia pendidikan dengan lingkup kecilnya yaitu sekolah, tentu pimpinan tertinginya adalah seorang kepala sekolah. Mengingat dunia pendidikan amat tergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Kunci bagi pengembangan dan peningkatan kualitas bagi suatu sekolah adalah kepala sekolah. Maka dari itu sangatlah diperlukan kepala sekolah yang bertanggung jawab. (Kompri, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai leader memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, stakeholders) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, siswa, dan segenap warga (stakeholder) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sehingga kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting.

Sutrisno dkk (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah salah satu faktor yang teramat penting didalam sebuah organisasi, karena sebagai pemimpin pada sebuah organisasi maka ia harus menjadi seorang penggerak dan pengarah di organisasinya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Jika dapat mencapai tujuan

organisasi dengan efektif dan baik maka dapat dikatakan kepemimpinan seorang pemimpin itu dapat dikatakan baik.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang beraneka ragam dan kompleks sebagai contoh adalah kegiatan manajemen sekolah yang sangat rumit dan menguras energi. Kepala sekolah dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti dewan guru, staf tata usaha, siswa, orangtua siswa, dan juga masyarakat sekitar sekolah dan bersama sama memaksimalkan inventaris yang dimiliki sekolah agar menjadi kekuatan sekolah.

Pada kenyataannya penerapan kurikulum merdeka masih perlu dikaji secara mendalam. Terkait dengan tuntutan masyarakat era 5.0, pemerintah telah mengambil langkah nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu kurikulum merdeka (Manalu, 2022). Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum merdeka dengan konsep pendidikan yang membebaskan siswa untuk mengembangkan ilmunya dan keterampilannya. Siswa tidak dibatasi oleh program atau kebijakan sekolah. Kurikulum merdeka adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat era 5.0. Oleh karena itu, kurikulum yang tepat di masyarakat 5.0 tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup tetapi juga untuk mengetahui sumber-sumber penguasaan pengetahuan dan kecakapan hidup. Oleh karena itu pengembangan kurikulum merdeka sangat penting dan guru diharapkan mampu menerapkan di kelas (Uno, 2020).

Berdasarkan surat keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 028/H/KR/2023 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum

merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, SMAN 11 Muaro Jambi terdaftar sebagai satuan pendidikan yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2023/2024 dengan kategori mandiri berubah. Mandiri berubah ialah satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan assessment.

Berdasarkan hasil wawancara awal di lapangan, SMAN 11 Muaro Jambi telah menerapkan kurikulum merdeka dengan model implementasi mandiri berubah. Terdapat dua permasalahan umum yang muncul. Pertama, kurangnya penguasaan guru terhadap kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan pernyataan wakil kurikulum yang menyatakan :

“oh kendalanya karena itu baru ya masih dalam tahap belajar gitu, gurunya masih dalam tahap belajar, masih bukak PMM gitu”  
 “ee tantangannya... ya tantangannya sepertinya yaa eee strateginya, karena itu istilahnya dia baru kan, ya masih mencari apa..ee permodelan yang seperti apa gitu ya, strateginya seperti apa, model seperti apa, masih tahap belajar gitu ya cuman itu tantangannya”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu SY selaku guru Geografi yang menyatakan:

“kalau kurikulum merdeka ibuk belum menguasai bagaimana cara... bagaimana cara untuk meng apakan itu...eee...maksudnya untuk mentransfer gitu nah... cara mentransfer nya itu ya masih seperti biasa gitu kan. Kemudian langkah-langkahnya itu, ee dan kemudian ee aponyo jugo program-programnya ibuk dak begitu apo..belum mendapatkan secara keseluruhan.. program apo ni .kurikulum merdeka ni”.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Uno, 2020) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat era 5.0. Oleh karena itu, kurikulum yang tepat di masyarakat 5.0 tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup tetapi juga untuk mengetahui sumber-sumber

penguasaan pengetahuan dan kecakapan hidup. Oleh karena itu pengembangan kurikulum merdeka sangat penting dan guru diharapkan mampu menerapkan di kelas.

Kedua, kurangnya pelatihan dan kurangnya literasi guru terhadap Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber informasi dan pemahaman terkait kurikulum merdeka. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu SY, guru SMAN 11 Muaro Jambi yang mengatakan bahwa :

“sekarang ndak ada pelatihan, yo cuman dikasih kasih dari ini bae kan..dibagikan di group watshapp..kadang-kadang ibuk kadang baco kadang idak.. dak ter ini...di share dari group bae cuman..kalo untuk guru dak diadakan, memang dari awal ndak diinikan lo..waktu awal dari pertama itu..sekarang kito pakek kurikulum merdeka..ha carilah ininyo (panduannya) di sini (PMM), dan ibukpun karno usia jugo udah lanjut dan keterbatasan menggunakan teknologi jadi ibuk tidak terlalu mengerti dan jarang menggunakan PMM ini”

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Mantra, 2022) yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan faktor kunci dalam keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah. Pelatihan implementasi kurikulum yang telah mengalami perubahan, bagi guru merupakan perihal yang sangat penting, karena dengan adanya perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti halnya kurikulum memerlukan pemahaman secara komprehensif bagi para guru agar terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu.

Ketiga, belum memadainya sarana prasarana yang ada di sekolah untuk implementasi ke siswa di dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu “ES” sebagai pendidik, beliau mengatakan :

sarpras nya masih terbatas, kalau saya sendiri alat praktikum masih kurang, kemudian infokus juga masih terbatas, jadi kalau mau dipakai secara bersamaan itu masih kurang”.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 11 Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah di SMAN 11 Muaro Jambi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum di SMAN 11 Muaro Jambi.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri berubah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

#### **1.4 Batasan Masalah**

Mengingat implementasi kurikulum merdeka memiliki 3 jenis implementasi yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi, maka dari itu pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat lebih dikaji secara mendalam, yang mana berdasarkan surat keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 028/H/KR/2023 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, SMA Negeri 11 Muaro Jambi terdaftar sebagai satuan pendidikan yang menerapkan jenis implementasi Mandiri Berubah, sehingga dibatasi permasalahan penelitian ini berfokus pada : mandiri Berubah.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan terkhususnya SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian penelitian yang dilakukan di masa depan sebagai upaya untuk perbaikan di masa depan

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka

###### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi agar kedepannya implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang peneliti terima selama di bangku perkuliahan, khususnya tentang memahami kepemimpinan kepala sekolah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penerapan kepemimpinan kepala sekolah di lapangan.